

## PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Anggun Rachmawati Putri<sup>1</sup>, Sintha Sih Dewanti<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, FITK. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

<sup>2\*</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, FITK. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: <sup>1</sup>anggunrachm@gmail.com, <sup>2\*</sup>sintha.dewanti@uin-suka.ac.id

\*Penulis Korespondensi

*Diserahkan: 16-12-2022; Direvisi: 15-02-2023; Diterima: 26-02-2023*

**Abstrak:** Tujuan riset ini guna (1) Mengidentifikasi dan menyelidiki perbandingan motivasi belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Depok, (2) Mengidentifikasi dan menyelidiki hubungan gaya belajar dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Depok, (3) Mengetahui gaya belajar yang menyumbang presentase besar terhadap motivasi belajar. Metode kuantitatif digunakan dalam riset ini dengan jumlah sampel sebanyak 104 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Simple Random Sampling. Kuesioner tentang motivasi belajar dan gaya belajar digunakan guna mengumpulkan data kemudian ditelaah menggunakan regresi linier ganda dengan taraf 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil riset menunjukkan bahwa 1) siswa laki-laki memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dari siswa perempuan yaitu dengan rata-rata 95,21 (2) terdapat hubungan antara gaya belajar siswa dengan motivasi belajar siswa (3) gaya belajar auditori menyumbang presentase terbesar terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai R Square sebesar 24,9%.

**Kata Kunci:** Gaya Belajar, Motivasi Belajar, Pembelajaran Matematika, Gender

**Abstract:** The purpose of this study is to (1) avoid and hide the comparison of the learning motivation of male and female students in class VIII SMP Muhammadiyah 3 Depok, (2) hide and hide the relationship between learning styles and the learning motivation of class VIII students of SMP Muhammadiyah 3 Depok, (3) Knowing the learning styles that make a big presentation of motivation to learn. Quantitative method used in this study with a total sample of 104 students. Sampling technique using Simple Random Sampling. Questionnaires about learning motivation and learning styles were used to collect data and then analyzed using multiple linear regression with a level of 5% ( $\alpha = 0.05$ ). The results showed that 1) male students had higher learning motivation than female students with an average of 95.21 (2) there was a relationship between student learning styles and student learning motivation (3) auditory learning style produced the largest percentage of student learning motivation with an R Square value of 24.9%.

**Keywords:** Learning Style, Learning Motivation, Mathematics Learning, Gender

**Kutipan:** Putri, Anggun Rachmawati., Dewanti, Sintha Sih., (2023). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, Vol.9 No.1, (66-76). <https://doi.org/10.29100/jp2m.v9i1.3895>



### Pendahuluan

Era globalisasi menuntut percepatan pergerakan terjadi dalam berbagai hal, mulai dari barang, jasa, praktik budaya, bahkan manusianya sendiri. Sumber Daya Manusia yang memiliki mutu tinggi merupakan suatu aspek yang dapat memenangkan persaingan global yang semakin ketat (Fajar &

Hartanto, 2019). Pendidikan sangat penting untuk mengembangkan potensi seseorang dalam meningkatkan sumber daya manusia (Yudha, 2019). Selaras dengan yang dikemukakan oleh (Nuraida & Sunaryo, 2017) bahwa pendidikan bertujuan untuk melatih masing-masing orang menjadi individu yang berharga di lingkungan masyarakat dan berguna yang dapat berkontribusi untuk mencapai pembangunan nasional di masa sekarang juga di masa depan. Matematika menjadi subjek yang wajib diajarkan pada masing-masing jenjang sekolah.

Matematika menduduki peran penting pada aktivitas sehari-hari. Seperti halnya yang dikemukakan oleh (Imamudin et al., 2019) bahwa matematika ialah ilmu yang menghubungkan banyak cabang ilmu pengetahuan atau dapat dikatakan bahwa matematika berfungsi sebagai jembatan antar ilmu. Menurut (Aledya, 2019) perkembangan teknologi modern bertumpu pada matematika yang memposisikan dirinya sebagai ilmu universal yang signifikan dalam banyak bidang dan mendorong perkembangan kemampuan berpikir manusia. Keyakinan akan kemampuan seseorang dalam menampilkan matematika menjadi sasaran dalam kegiatan belajar mengajar subjek matematika yang dicanangkan oleh *NCTM* (Ismail, 2018). Dengan kata lain, pendidikan matematika mempunyai kedudukan yang esensial untuk membekali kemampuan siswa dalam menangani masalah yang terjadi di masyarakat sehingga dapat berguna dalam situasi sosial (Nu'man, 2019). Dalam pembelajaran matematika juga terdapat aspek-aspek lain seperti aspek sosial, afektif, mental, emosional dan psikologis, selain menekankan pada penguasaan materi pelajaran. Perasaan positif terkait suatu barang atau aktivitas yang melibatkan perasaan senang ataupun sedih disebut sebagai aspek emosional (Xiao & Sun, 2021). Motivasi belajar merupakan salah satu komponen psikologis ataupun emosional dalam belajar.

Motivasi digambarkan sebagai hasrat yang terpatrit dalam jiwa individu, baik secara disengaja maupun tidak disengaja dalam berperilaku untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan (KBBI). Sulistyawati dalam (Nurfallah & Pradipta, 2021) berpendapat bahwa antusias ialah tekad yang dimiliki oleh suatu individu supaya dalam melakukan suatu pekerjaan semangatnya lebih bertambah. Lebih lanjut, (Masni, 2015) mengemukakan bahwa motivasi merupakan keinginan mendasar yang dapat menggerakkan seseorang dalam mencapai tujuannya. Siswa yang termotivasi dalam belajar akan mempunyai hasrat dalam melakukan berbagai aktivitas yang dapat menunjang pencapaian tujuannya (Nurfallah & Pradipta, 2021). Motivasi belajar yang rendah ditandai dengan kurangnya semangat belajar, senang membolos, cepat bosan, mengantuk, dan tidak aktif (Sulistyawati, 2020). Dapat diartikan bahwa motivasi merupakan keadaan seseorang berupa dorongan maupun semangat dalam melaksanakan suatu aktivitas guna mencapai tujuan.

Komponen penting dari proses pembelajaran adalah motivasi karena dapat mengarahkan dalam pengambilan keputusan seseorang dan membantu mereka mencapai tujuan mereka (Idzhar, 2016). Kemauan yang kuat, kebutuhan, tekad, dan dorongan untuk terlibat dalam pembelajaran merupakan faktor yang dapat membantu mengembangkan motivasi (Harso & Merdja, 2019). Motivasi belajar matematika merupakan dorongan siswa untuk mempelajari matematika secara maksimal untuk mewujudkan capaian akademik yang tinggi (Wijayanti & Widodo, 2021). Siswa dengan motivasi belajar matematika tinggi dapat terlihat dari cara belajarnya, yaitu akan bersungguh-sungguh dalam mempelajari materi pembelajaran, aktif saat di kelas, mengerjakan soal yang diberikan, selalu tidak puas dan rasa keingintahuan yang tinggi. Kontradiktif dengan siswa yang motivasi belajarnya rendah yaitu siswa akan menyepelkan tugas yang diberikan guru, menjadi pendengar pasif, tidak bertanya dan tidak ada rasa keingintahuan yang tinggi (Lomu & Widodo, 2018). Oleh karena itu, motivasi merupakan komponen yang krusial dalam kegiatan belajar mengajar dalam menggapai maksud yang ditetapkan.

Selain motivasi, gaya belajar merupakan aspek lain yang berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar. Gaya belajar menurut DePorter dan Hernacki dalam (Ningrat et al., 2018) adalah kumpulan

dari beberapa cara seseorang menerima, mengatur, dan memproses informasi. Menurut DePorter dalam (Falah, 2019) ada tiga gaya belajar utama : visual (melalui visualisasi/penglihatan), auditori (melalui pendengaran), dan kinestetik (melalui gerakan atau aktivitas motorik). Masing-masing siswa mempunyai corak belajar yang berlainan tergantung cara mereka menyerap ilmu, namun ada siswa yang belum dapat mengidentifikasi corak belajar mereka yang akan berakibat ke hasil belajar mereka (Cholifah, 2018). Masing-masing siswa mempunyai tiga belajar tersebut, akan tetapi biasanya satu gaya belajar lebih cenderung mendominasi (Rambe & Yarni, 2019). Jika seseorang telah mampu mengidentifikasi gaya belajar yang disukainya, mereka akan dapat dengan mudah mempelajari atau menyerap informasi.

Siswa yang gaya belajarnya dominan visual lebih menyukai kombinasi visual yang jelas dan teratur serta sulit untuk memahami instruksi verbal (Putri et al., 2019). Indera penglihatan merupakan fokus utama dari gaya belajar ini (Papilaya & Huliselan, 2016). Fasilitas ataupun media pendukung untuk gaya belajar visual adalah seperti grafik, modul berwarna, poster dan lain sebagainya (Wahyuni, 2017). Siswa yang gaya belajarnya dominan auditori terbiasa belajar melalui pendengaran (Damayanti et al., 2020) sehingga mudah terganggu oleh kebisingan, namun unggul dalam aktivitas lisan. Untuk siswa dengan gaya belajar auditori diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil belajarnya dalam kelompok untuk didiskusikan. Selain itu, siswa dengan corak belajar kinestetik, yang berarti mereka biasanya menyimpan informasi dengan banyak bergerak dan belajar melalui aktivitas fisik. Siswa yang gaya belajarnya dominan kinestetik akan lebih aktif ketika menggunakan sumber belajar yang benar-benar mereka alami.

Berdasarkan penelitian yang telah ada serta ditambah dengan adanya penelitian yang mengungkapkan bahwa secara tidak langsung gender berpengaruh terhadap sikap dan motivasi siswa, maka penelitian ini ingin mencari jawaban mengenai hal tersebut, serta satu variabel lain yaitu gaya belajar yang ingin dicari tahu juga bagaimana gender berpengaruh pada antusias belajar dan gaya belajar siswa.

Penelitian ini terutama bermaksud untuk mencari tahu bagaimana antusias belajar siswa dan corak belajar siswa di SMP Muhammadiyah 3 Depok. Mengingat perlunya penjelasan lebih lanjut mengenai corak belajar dan antusias belajar siswa, oleh karena itu pertanyaan-pertanyaan berikut menjadi fokus penelitian ini. Bagaimana antusias belajar pria dan wanita dalam pembelajaran matematika? Bagaimana pengaruh gaya belajar berkenaan dengan antusias belajar siswa? Gaya belajar apa yang menyumbang presentase besar kepada antusias belajar siswa?

### Metode

Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan corak belajar siswa kepada motivasi belajar siswa pada kegiatan belajar mengajar matematika. Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Depok tahun ajaran 2022/2023 menjadi populasi penelitian dengan jumlah keseluruhan adalah 140 siswa. Pengumpulan sampel dilakukan dengan *simple random sampling*, dimana seluruh siswa mempunyai peluang yang setara untuk dijadikan sampel (Sumargo, 2020). Untuk menetapkan besarnya sampel pada riset, peneliti mengaplikasikan rumus Slovin, dimana ukuran sampel ( $n$ ) didapatkan dari hasil ukuran populasi ( $N$ ) dibagi dengan satu ditambah ukuran populasi ( $N$ ) dikali dengan batas ketelitian yang diinginkan ( $e$ ) yang dikuadratkan. Sehingga didapatkan 104 peserta didik yang digunakan sebagai sampel.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Riset ini adalah menggunakan kuesioner corak belajar dan kuesioner antusias belajar siswa. Dengan total 30 soal instrumen, terdapat lima indeks antusias belajar siswa yaitu mandiri, ulet, rasa keingintahuan, tekun, dan berprestasi. Instrumen corak belajar mempunyai tiga sub aspek yaitu corak belajar yang menekankan pada penglihatan, corak belajar yang menekankan pada pendengaran, dan corak belajar yang menekankan pada gerakan atau motorik. Setiap sub variabel terdapat lima indikator pengukuran. Untuk gaya belajar visual dengan total 15 item angket, indikator yang digunakan adalah pembelajaran visual, pemahaman kedudukan, wujud, bilangan, dan ragam yang baik, tertata dan sistematis, tak terpengaruh oleh kegaduhan, dan sukar menerima instruksi lisan. Untuk mengukur gaya belajar auditorial adalah terdapat beberapa aspek seperti kemampuan menyimak, aktivitas verbal yang bagus, peka terhadap musik, mudah teralihkan oleh kebisingan, dan aktivitas visual yang lemah. Sebanyak 15 item angket digunakan untuk mengukur gaya belajar kinestetik, sehingga total item instrument yang digunakan untuk menilai gaya belajar siswa menjadi 45 item kuesioner. Indikator tersebut meliputi pembelajaran melalui kegiatan jasmani, kepekaan terhadap ungkapan dan bahasa tubuh, orientasi jasmani dan suka bergerak, suka bereksperimen dan tidak memperdulikan kerapihan, serta lemah dalam aktivitas verbal.

Uji prasyarat dalam penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas, heteroskedastisitas, linearitas, serta autokorelasi. Data kemudian diteliti memakai teknik analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Jumlah sampel lebih dari 50 sehingga uji Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam uji normalitas dengan taraf 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian dianggap berdistribusi normal. Kontradiktif dengan hal tersebut, data penelitian dirasa tidak normal apabila nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05. Uji linearitas dipergunakan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan antar variabel yang linear atau tidak. Uji linearitas digunakan dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka artinya terdapat hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Kontradiktif dengan hal tersebut, tidak ada hubungan linier antara dua variabel atau lebih jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05.

Uji Heteroskedastisitas dilakukan menggunakan (Gletser test) dengan ketentuan apabila nilai Signifikansi lebih dari (0,05) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi indikasi heteroskedastisitas pada data. Uji Autokorelasi dilakukan menggunakan Durbin Watson dengan parameter pengujian apabila nilai  $DU < DW < 4-DU$  maka artinya tidak terjadi autokorelasi pada data atau asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pengujian Persyaratan Analisis**

#### **1. Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.86772833
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.041
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

**Gambar 1.** Output Uji Normalitas Gaya Belajar

Berdasarkan *output Kolmogorov Smirnov* gaya belajar nilai signifikan (Sig) gaya belajar sebesar  $0,200 > 0,05$ , yang mengandung arti bahwa gaya belajar berdistribusi normal.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		VAR00001
N		104
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	95.2500
	Std. Deviation	7.54115
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.074
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

**Gambar 2.** Output Uji Normalitas Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil motivasi belajar Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai signifikan (Sig) sebanyak 0,121 lebih besar dari 0,05, yang mengandung bahwa model regresi berdistribusi normal.

**2. Uji Linearitas**

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_Belajar * Gaya_Belajar	Between Groups	(Combined) 2430.350	44	55.235	.951	.565
		Linearity 999.434	1	999.434	17.206	.000
		Deviation from Linearity 1430.916	43	33.277	.573	.971
	Within Groups	3427.150	59	58.087		
	Total	5857.500	103			

Gambar 3. Output Uji Linearitas

Output di atas menunjukkan nilai Signifikansi (Sig.) sebanyak 0,971 lebih dari 0,05. Dengan demikian variabel Gaya Belajar (X) dan variabel Motivasi Belajar (Y) memiliki hubungan linier yang signifikan.

3. Uji Heteroskedastisitas (Gletser Test)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.599	10.568		2.801	.006
	Gaya Belajar	-.206	.111	-.181	-1.859	.066

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Gambar 4. Output Uji Heteroskedastisitas (Gletser Test)

Berdasarkan output yang disajikan di atas, dapat ditentukan bahwa data variabel gaya belajar tidak menunjukkan bukti adanya heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya  $0,066 > 0,05$ .

4. Uji Korelasi Durbin Watson

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.413 <sup>a</sup>	.171	.162	13.279	1.744

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar  
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Gambar 5. Output Uji Autokorelasi Durbin Watson

Berdasarkan output di atas dan perhitungan nilai DL, DU maka diperoleh perhitungan ( $1,6998 < 1,744 < 2,3002$ ) atau  $DU < DW < 4-DU$  sehingga berkesimpulan bahwa data tidak terjadi gejala autokorelasi atau asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi.

Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data regresi linier sederhana digunakan untuk pengujian hipotesis. Hipotesis dari riset ini adalah “Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa perempuan dan laki-laki berdasarkan gaya belajar”. Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar Siswa Perempuan dan Siswa Laki-Laki

**Descriptive Statistics**

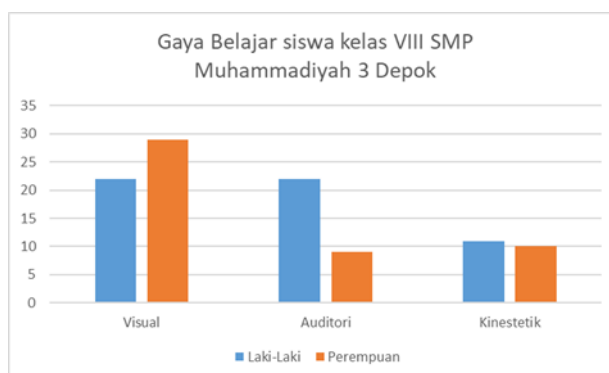
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Laki_Laki	53	82	112	95.21	6.885	47.398
Perempuan	49	80	113	94.92	8.185	66.993
Valid N (listwise)	49					

Gambar 6. Output Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pria lebih termotivasi untuk belajar daripada wanita, dengan *mean* motivasi belajar laki-laki adalah 96, 21 dibandingkan *mean* motivasi belajar perempuan adalah 94,92. Kontradiktif dengan kajian yang dilaksanakan oleh (Akmalia & Ulfah, 2021) bahwa wanita lebih termotivasi dalam belajar dibandingkan pria, khususnya pada masa pandemi. Akan tetapi serupa dengan yang dikemukakan oleh (Heyder et al., 2021) kemampuan konsep diri dan motivasi siswa perempuan di bawah siswa laki-laki. Terdapat sejumlah aspek yang menjadi penyebab turunnya antusias belajar seperti siswa malas mengerjakan tugas, telat masuk kelas, dan mengantuk di kelas (Saputri, 2018). Aspek lain yang memegang antusias belajar ialah kemampuan siswa, lingkungan belajar, serta usaha guru untuk mengajar (Sabrina & Yamin, 2017). Menurut (Permana, 2016) terdapat beberapa usaha dalam membangkitkan motivasi belajar siswa seperti menekankan tujuan pembelajaran, meningkatkan animo siswa melalui inovasi strategi pembelajara, serta memberikan *feedback* yang baik pada siswa.

## 2. Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan penelitian, siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Depok mempunyai tiga corak belajar yang berlainan yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Terdapat 22 pria dan 29 wanita yang mempunyai gaya belajar visual, 22 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan mempunyai gaya belajar auditori, serta 11 pria dan 10 wanita memiliki gaya belajar kinestetik. Oleh sebab itu, gaya belajar dominan pria adalah visual dan auditori, sedangkan gaya belajar dominan siswa perempuan adalah visual. Kontradiktif dengan penelitian (Fatmawati et al., 2020) yang mengatakan bahwa mayoritas pria mempunyai corak belajar visual sementara mayoritas wanita memiliki gaya belajar kinestetik.



Gambar 7. Sebaran Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Depok

Berdasarkan gambar di atas didapatkan bahwa gaya belajar visual dengan presentase 49,04% merupakan gaya belajar mayoritas yang dipunyai oleh peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Depok, diikuti gaya belajar auditori (26,92%), disusul dengan gaya belajar kinestetik (21,15%).

### Hubungan Gaya Belajar Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.345 <sup>a</sup>	.119	.101	7.170

a. Predictors: (Constant), Visual

**Gambar 8.** *Output Model Regresi*

Nilai (R) diperoleh sebesar 0,345. Disimpulkan dari nilai (R Square) output yang didapat sebesar 0,119 mengandung arti bahwa Gaya Belajar Visual mempunyai pengaruh sebanyak 11,9% pada Motivasi Belajar.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	340.861	1	340.861	6.631	.013 <sup>b</sup>
	Residual	2518.786	49	51.404		
	Total	2859.647	50			

a. Dependent Variable: Motivasi  
b. Predictors: (Constant), Visual

**Gambar 9.** *Output Model Regresi*

Berdasarkan gambar 9, diperoleh nilai Sig.  $0,013 < 0,05$ . Disimpulkan dari output yang didapatkan menunjukkan bahwa Gaya Belajar Visual (X) pada Motivasi Belajar (Y).

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60.306	13.647		4.419	.000
	Visual	.234	.091	.345	2.575	.013

a. Dependent Variable: Motivasi

**Gambar 10.** *Output Model Regresi*

Berdasarkan gambar 10, persamaan regresi yang dihasilkan antara Gaya Belajar Visual terhadap Motivasi Belajar adalah  $Y=60,306+0,234X$ . Dengan demikian, apabila tidak ada Gaya Belajar Visual maka nilai konsistensi Motivasi Belajar sebesar 60,306, sedangkan nilai 0,234 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu nilai Gaya Belajar Auditori, Motivasi Belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,234.

### Hubungan Gaya Belajar Auditori terhadap Motivasi Belajar Siswa

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.499 <sup>a</sup>	.249	.223	6.142

a. Predictors: (Constant), Auditori

**Gambar 11.** *Output Model Regresi*

Nilai (R) diperoleh sebesar 0,499. Disimpulkan dari koefisien nilai (R Square) output yang didapat sebesar 0,249 artinya bahwa variabel bebas (Gaya Belajar Auditori) mempunyai pengaruh sebesar 24,9% terhadap variabel terikat (Motivasi Belajar).



**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	351.091	1	351.091	9.308	.005 <sup>b</sup>
	Residual	1056.109	28	37.718		
	Total	1407.200	29			

a. Dependent Variable: Motivasi

b. Predictors: (Constant), Auditori

**Gambar 12.** *Output Model Regresi*

Berdasarkan gambar 12, diperoleh nilai Sig.  $0,005 < 0,05$ . Disimpulkan dari output yang didapatkan mengandung arti bahwa Gaya Belajar Auditori (X) pada Motivasi Belajar (Y).

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62.605	10.221		6.125	.000
	Auditori	.211	.069	.499	3.051	.005

a. Dependent Variable: Motivasi

**Gambar 13.** *Output Model Regresi*

Berdasarkan gambar 13, persamaan regresi yang dihasilkan antara Gaya Belajar Auditori terhadap Motivasi Belajar adalah  $Y=62,605+0,211X$ . Dengan demikian, apabila tidak ada Gaya Belajar Auditori maka nilai konsistensi Motivasi Belajar sebesar 62,605, sedangkan nilai 0,211 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu nilai Gaya Belajar Auditori, Motivasi Belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,211.

**Hubungan Gaya Belajar Kinestetik terhadap Motivasi Belajar Siswa**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.438 <sup>a</sup>	.192	.152	7.583

a. Predictors: (Constant), Kinestetik

**Gambar 15.** *Output Model Regresi*

Berdasarkan gambar 15, diperoleh nilai Sig.  $0,041 < 0,05$ . Disimpulkan dari output yang didapatkan mengandung arti bahwa Gaya Belajar Kinestetik (X) pada Motivasi Belajar (Y).

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68.450	13.276		5.156	.000
	Kinestetik	.193	.088	.438	2.180	.041

a. Dependent Variable: Motivasi

**Gambar 16.** *Output Model Regresi*

Berdasarkan gambar 16, persamaan regresi yang dihasilkan antara Gaya Belajar Kinestetik terhadap Motivasi Belajar adalah  $Y=68,450+0,193X$ . Dengan demikian, apabila tidak ada Gaya Belajar Kinestetik maka nilai konsistensi Motivasi Belajar sebesar 68,450 sedangkan nilai 0,193 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu nilai Gaya Belajar Kinestetik, Motivasi Belajar siswa akan mendapati kenaikan sebesar 0,193.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis output inferensial di atas mengenai hubungan gaya belajar terhadap motivasi belajar siswa dapat disimpulkan (1) siswa laki-laki mempunyai motivasi belajar yang lebih tinggi dengan rata-rata 96,21 dari siswa perempuan (2) terdapat hubungan antara gaya belajar siswa dengan motivasi belajar siswa (3) gaya belajar auditori menyumbang presentase terbesar terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai R Square sebesar 24,9%.

### **Daftar Pustaka**

- Akmalia, R., & Ulfah, S. (2021). Kecemasan dan motivasi belajar siswa SMP terhadap matematika berdasarkan gender di masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2285–2293. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.846>
- Aledya, V. (2019). Kemampuan pemahaman konsep matematika pada siswa. *Problematika Pembelajaran Matematika*, 5, 1–7.
- Cholifah, T. N. (2018). Analisis gaya belajar siswa untuk peningkatan kualitas pembelajaran. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 1(2), 65–74. <https://doi.org/10.31002/nse.v1i2.273>
- Damayanti, E., Santosa, A. B., Zuhrie, M. S., & Rusimamto, P. W. (2020). Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif terhadap hasil belajar siswa berdasarkan gaya belajar. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 9(3), 639–645. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/36321>
- Fajar, C., & Hartanto, B. (2019). Tantangan pendidikan vokasi di era revolusi industri 4 . 0 dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul. *Seminar Nasional Pascasarjana 2019*, 163–171.
- Falah, B. N. (2019). Pengaruh gaya belajar siswa dan minat belajar matematika siswa terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Euclid*, 6(1), 25–34.
- Fatmawati, Hidayat, M. Y., Damayanti, E., & Rasyid, M. R. (2020). Gaya belajar peserta didik ditinjau dari perbedaan jenis kelamin. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13472>
- Harso, A., & Merdja, J. (2019). Motivasi belajar dan prestasi belajar fisika ditinjau dari jenis kelamin. *SPEJ: Science and Phsics Educational Journal*, 3(1), 11–20.
- Heyder, A., Weidinger, A. F., & Steinmayr, R. (2021). Only a burden for females in math? gender and domain differences in the relation between adolescents' fixed mindsets and motivation. *Journal of Youth and Adolescence*, 50(1), 177–188. <https://doi.org/10.1007/s10964-020-01345-4>
- Idzhar, A. (2016). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK negeri 1 bantaeng. *Jurnal Office*, 2(2), 222–228.
- Imamudin, M., Rusdi, Isnaniah, & Audina, M. (2019). Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berdasarkan gaya belajar. *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 3(1), 11–20.
- Ismail, R. (2018). Perbandingan keefektifan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah ditinjau dari ketercapaian tujuan pembelajaran. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 181–188. <https://doi.org/10.21831/pg.v13i2.23595>
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 745–751.
- Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Dikdaya*, 5(1), 34–45.

- Ningrat, S. P., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. (2018). Kontribusi gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 257–265.
- Nu'man, M. (2019). Self awareness siswa madrasah aliyah dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Mayematika*, 1(1), 51–58.
- Nuraida, I., & Sunaryo, Y. (2017). Implementasi pembelajaran student facilitator and explaining untuk menumbuhkan sikap self awareness siswa SMA. *Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan*, 5(2), 24–35.
- Nurfallah, M., & Pradipta, T. R. (2021). Motivasi belajar matematika siswa sekolah menengah selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(03), 2425–2437.
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi gaya belajar mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 56–63. <https://doi.org/10.14710/jpu.15.1.56-63>
- Permana, A. (2016). Pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar mahasiswa terhadap kemampuan belajar ilmu alamiah dasar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3), 276–283. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.999>
- Putri, F. E., Amelia, F., & Gusmania, Y. (2019). Hubungan antara gaya belajar dan keaktifan belajar matematika terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 83–88.
- Rambe, M. S., & Yarni, N. (2019). Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa SMA dian andalas padang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 291–296. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.486>
- Sabrina, R., & Yamin, F. M. (2017). Faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas V SD negeri garot geuceu aceh besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 108–118.
- Saputri, D. (2018). Pengaruh gaya kognitif dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(2), 165–171.
- Sulistiyawati, T. E. (2020). Perspektif aksiologi terhadap penurunan minat belajar anak di masa pandemi. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 33–43. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v1i1.2>
- Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling*. Jakarta Timur: UNJ Press.
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik) mahasiswa pendidikan matematika universitas bung hatta. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 128–132.
- Wijayanti, N., & Widodo, S. A. (2021). Studi korelasi motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika selama daring. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.37640/jim.v2i1.849>
- Xiao, F., & Sun, L. (2021). Students' motivation and affection profiles and their relation to mathematics achievement, persistence, and behaviors. *Frontiers in Psychology*, 11(January), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.533593>
- Yudha, F. (2019). Peran pendidikan matematika dalam meningkatkan sumber daya manusia guna membangun masyarakat Islam modern. *JPM: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 87. <https://doi.org/10.33474/jpm.v5i2.2725>